

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era perkembangan teknologi yang semakin modern mengakibatkan adanya perubahan di kalangan khalayak luas atau masyarakat. Media sebagai teknologi informasi membawa masyarakat pada pola budaya yang baru. Media adalah alat yang menghubungkan sumber pesan dan penerima, yang bersifat terbuka yaitu dengan orang dapat melihat, membaca, dan mendengarkan pesan. Salah satu media massa yang berpengaruh pada masyarakat adalah film. Film merupakan bentuk seni kompleks dan media komunikasi unik yang pengaruhnya dapat menjangkau seluruh segmen sosial masyarakat.

Beberapa orang mengkritik film sebagai semacam hiburan untuk pelarian diri. Tetapi ada juga yang memujinya sebagai bentuk seni imajinatif yang mengizinkan orang untuk sadar akan mimpi dan fantasi mereka. Film sebagai media komunikasi massa memiliki peran yang cukup penting yaitu sebagai alat untuk menyalurkan pesan-pesan kepada penontonnya. Pesan tersebut dapat membawa dampak positif maupun negatif. Banyak orang yang bisa “menangkap” pesan dari suatu film dengan mudah. Tetapi banyak juga yang kesulitan dalam hal ini.

Apalagi yang menonton hanya dengan maksud hiburan belaka. Banyak yang mengkritik orang-orang yang menganalisis film karena menurut mereka hal ini adalah sia-sia dan film tidak dinikmati sama sekali. hal ini sebenarnya tidaklah salah, karena setiap orang berhak menentukan dengan caranya sendiri bagaimana ia akan memproses suatu film, seperti salah satunya dengan menikmati suatu film

tanpa terlalu serius memikirkan makna pesan di baliknya. Akan tetapi, salah jika mengatakan dengan menganalisis film, seseorang tidak dapat menikmati film itu sama sekali. Jika kita mau mencoba memahami, menginterpretasikan suatu film, dan membuka pikiran kita, film dapat memberikan informasi dan mengedukasi bahkan menginspirasi.

Pesan-pesan moral dalam film merepresentasikan realitas. Contohnya: Saat kita mencoba untuk berkenalan dengan jalan cerita suatu film, kita sering mencoba mencari-cari kemiripan atau kesamaan diri kita dengan karakter yang ada di film dan memilah-milah sikap serta tindakan karakter yang benar dan salah. Lalu, dengan adanya pesan-pesan moral dalam film, hal ini dapat membantu kita dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial terutama masalah pribadi dalam kehidupan.

Pesan-pesan, simbol-simbol, yang digambarkan baik secara tersurat maupun tersirat dalam suatu film, lalu peran film dalam menggambarkan atau menceritakan suatu kisah, serta makna yang terkandung di dalamnya yang telah dijelaskan penulis di atas dapat kita ketahui dengan menggunakan analisis semiotika yang merupakan salah satu ilmu dalam komunikasi.

Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Semiotika mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti (Kriyantono, 2006: 265).

Film yang menjadi perhatian penulis untuk penelitian ini adalah film dengan judul *Noktah Merah Perkawinan*. Menurut penulis, film ini sarat dengan makna, simbol-simbol, pesan-pesan moral baik dilihat dari aspek komunikasi personal, sastra, bahasa maupun sinematiknya. Film ini juga bisa diulik melalui kacamata komunikasi antarpribadi di antara pasangan suami istri yang sedang mengayuh bahtera rumah tangga.

Film *Noktah Merah Perkawinan* adalah sebuah film melodrama yang dirilis pada tahun 2022 dengan sutradara Sabrina Rochelle Kalangie. Film ini diadaptasi dari judul sinetron yang populer pada era 1996 silam yang dibintangi oleh Ayu Azhari sebagai Ambar dan Cok Simbara sebagai Priambodo. Adapun versi filmnya, Ambarwati diperankan aktor top Marsha Timothy dan Oka Antara sebagai Gilang. Keduanya mempunyai dua anak yakni Bagas dan Ayu.



**Ket Gambar 1:** *Poster Film Noktah Merah Perkawinan*

Film ini fokus kepada permasalahan rumah tangga Ambar dan Gilang yang mulai retak ketika menjalani pernikahan 11 tahun dan dikaruniai 2 orang anak. Gilang merupakan seorang arsitek lanskap yang memulai bisnis sendiri usai

meninggalkan perusahaan arsitektur milik bapaknya. Ia kini berfokus pada menghias karangan rumah dengan tanaman-tanaman indah. Sementara Ambar di sela-sela kesehariannya mengurus rumah dan anak-anak, berusaha menyibukkan diri dengan mengajar workshop keramik. Hubungan Ambar dan Gilang dilanda permasalahan yang lahir akibat campur tangan kedua orangtuanya. Permasalahan ini pun membuat pasangan itu bertengkar hebat hingga akhirnya mereka hanya berdiam-diam saja sambil menyimpan rasa kesal itu.

Dari sanalah konflik keduanya semakin memanas setelah sebelumnya di antara keduanya tak pernah lagi melakukan komunikasi. Ditambah lagi dengan kedatangan orang ketiga dalam kehidupan mereka, yakni Yuli yang diperankan oleh Sheila Dara. Keduanya bertemu saat Yuli hendak mencari seorang arsitek lanskap untuk menata lahan luar usaha café milik pacarnya, Kemal. Gilang pun menawarkan jasanya dan mereka mulai saling berkomunikasi dalam menjalani proyek tersebut. Semakin lama, Gilang dan Yuli menjadi semakin dekat. Keduanya mulai menghabiskan banyak waktu bersama sembari pengerjaan proyek itu.

Ambar berusaha untuk mengajak Gilang membicarakan kehadiran Yuli tetapi dengan nada curiga. Hal ini membuat hubungan keduanya semakin menjauh. Disisi lain, Gilang tampak lebih bahagia saat bersama dengan Yuli yang kepribadiannya membuatnya nyaman di tengah tekanan yang ia rasakan karena permasalahan rumah tangganya. Sementara itu, Yuli perlahan mulai menyadari bahwa ia mulai jatuh cinta dengan Gilang. Meskipun ia tahu bahwa Gilang merupakan suami Ambar, guru sekaligus wanita yang ia kagumi. Diakhir kisah, keduanya masih mempertahankan hubungannya dengan komitmen bahwa seberat

apapun masalah yang terjadi, kedua tetap ingin bersama dan menjalani rumah tangga dengan selalu terbuka satu dengan yang lain.

Ada banyak film lainnya dengan alur yang sama yang mengisahkan tentang perselingkuhan dalam rumah tangga. Seperti film berjudul '*Selesai*' yang dirilis pada tahun 2021 lalu. Film ini dibintangi oleh Anya Geraldine, Ariel Tatum dan Gading Marten. Film garapan sutradara Tompi ini mengisahkan terjadinya keretakan rumah tangga yang dijalani oleh Broto (Gading Marten) dan Ayu (Ariel Tatum). Meski sudah menikah, Broto diam-diam suka berselingkuh dengan wanita lain di belakang Ayu. Salah satunya adalah Anya (diperankan Anya Geraldine). Perselingkuhan Broto dengan wanita lain akhirnya ketahuan oleh Ayu. Meski demikian, Broto tak mau disalahkan atas sikapnya itu karena ia menilai bahwa Ayu adalah pihak yang bersalah karena dianggap tidak menjadi istri yang baik.

Sementara film lainnya, yang juga mengisahkan persoalan rumah tangga adalah film dengan judul "*Talak 3*". Film yang diproduksi MD Picture ini disutradari oleh Hanung Bramantyo dan Ismail Basbeth. Para pemerannya merupakan aktor-aktor ternama di pentas entertainment tanah air. Seperti Laudya C. Bella, Vino G. Bastian, Reza Rahadian, Tika Panggabean, Mozza Kirana. Sebagaimana ditulis dalam laman MD Entertainment, film *Talak 3* ini mengisahkan kehidupan rumah tangga Risa (Laudya C. Bella) dan Bagas (Vino G. Bastian) yang mengalami perceraian. Setelah resmi bercerai, rumah kredit Bagas dan Risa diancam akan disita oleh bank. Karena tidak ingin disita begitu saja, mereka pun terpaksa membuat suatu proyek demi menyelamatkan situasi keuangan dan rumah

kredit mereka (Sumber: <https://mdentertainment.com/pictures/id/news-id/film-talak-3/>).

Seiring dengan dikerjakannya proyek berdua ini, otomatis keduanya pasti sering bertemu dan diskusi. Hasilnya, tumbuhlah benih-benih cinta dalam diri mereka kembali yang membuat mereka berkeinginan untuk rujuk kembali. Ironisnya, saat hendak mengikat hubungan itu menjadi lebih serius lagi, masalah yang tak kalah peliknya muncul. Ini dikarenakan Bagus telah menjatuhkan talak 3 kepada Risa. Dalam hukum agama, apabila seseorang telah menjatuhkan talak tiga kepada istrinya, maka saat hendak rujuk kembali, sang istri wajib dinikahkan terlebih dulu dengan orang lain. Atau dibutuhkan adanya seorang laki-laki yang disebut dengan Muhallil. Nah, si Muhallil inilah yang menikahi perempuan yang telah dijatuhi talak 3 itu untuk kemudian diceraikan agar bisa rujuk kembali dengan suami sebelumnya.

Perbedaan film *Noktah Merah Perkawinan* dengan *Talak 3* ini dapat dilihat dari alur dan konflik yang timbul dari kisah tokoh utamanya. Bila dalam *Noktah Merah Perkawinan*, konflik pasangan suami istrinya bermula dikarenakan terhambatnya komunikasi antara pasangan suami istri, sementara dalam *Talak 3* lebih menitikberatkan persoalannya pada prosedur hukum agama saat talak 3 dijatuhkan. Jadi ada perbedaan yang sangat signifikan di antara kedua film itu.

Banyak pelajaran berharga dan pesan yang dapat diambil dari kisah yang ada pada film-film yang peneliti sebutkan di atas tadi. Termasuk film *Noktah Merah Perkawinan* yang menjadi objek dari penelitian ini. Dan film *Noktah Merah Perkawinan* ini memuat berbagai macam pesan yang layak untuk diteliti terutama



mengenai masalah pernikahan dimana dalam pernikahan membutuhkan komunikasi yang baik dan perlu adanya diskusi dalam mengambil sebuah keputusan.

Adapun alasan objektif peneliti untuk menjadikan film *Noktah Merah Perkawinan* sebagai objek penelitian dikarenakan film ini menggambarkan realitas sosial masyarakat Indonesia. Komunikasi dalam hubungan rumah tangga adalah hal utama yang harus dilakukan oleh masing-masing pasangan. Dengan komunikasi, kedua pihak, baik suami dan istri akan saling mengetahui luar dan dalam pasangan masing-masing. Pikiran, perasaan dan gagasan suami istri dapat diketahui bila masing-masing membuka ruang dialog dalam rumah tangga.

Seperti yang dialami sosok muda bernama, Herawati, seorang pekerja paruh waktu yang sudah lima tahun ini menikah. Ia dikaruniai dua orang anak. Pengalamannya menjalin dan membangun rumah tangga diceritakannya pada penulis. Hal-hal paling menjengkelkan adalah saat pasangan atau suaminya tak memahami kode yang ia lemparkan. Pernah pada suatu waktu saat ia mencuci baju dilihatnya sang suami asyik duduk santai sembari memainkan gawainya. Hal ini tentu membuatnya naik pitam. Spontan ia dengan keras mengucek-ngucek bajunya agar mendapat perhatian dan respon dari suaminya. Alih-alih mendapat perhatian dan respon, sang suami malah tetap fokus dengan gawainya.

Sekeras apapun ia memberikan kode-kode untuk suaminya saat itu, suaminya bergeming. Tak beranjak sedikit pun perhatiannya dari gawai yang dipegangnya. Ini terjadi karena perbedaan pola pikir laki-laki dengan perempuan. Jadi, pada dasarnya lelaki memang sulit memahami kode-kode dalam

berkomunikasi. Ketika akan berkomunikasi dengan lelaki, sebaiknya to the point saja. Hal apa yang diinginkan dari suami, langsung saja bicarakan. Terkadang tanpa melakukan komunikasi verbal yang transparan dan terbuka, laki-laki (dalam hal ini suami), akan kurang peka dalam memahami maksud dari pasangannya.

Ada banyak hal yang akan lahir akibat dari kurangnya komunikasi dalam rumah tangga. Pertama, kurang komunikasi di internal rumah tangga akan mengakibatkan terjadinya konflik yang berujung pada perceraian. Ada banyak kasus perceraian yang terjadi dikarenakan kurangnya komunikasi ini. Dalam laporan yang tertuang di studi *Journal of Divorce and Remarriage* disebutkan bahwa sebanyak 53 persen pasangan bercerai karena adanya masalah komunikasi dalam hubungan mereka.

Kedua, akan membuat rasa cemburu yang berlebihan. Komunikasi yang terputus atau kurang dalam hubungan suami istri juga dapat menyebabkan pasangan merasa cemburu. Apalagi bila melihat pasangan lebih enak ngobrol dengan teman perempuannya dibanding dengan istrinya. Hal ini tentu harus disampaikan secara terbuka oleh suami kepada istri agar tidak menimbulkan pikiran yang negatif terkait hubungannya dengan teman perempuannya yang ada di luar rumah. Jadi di sini yang dipentingkan adalah adanya keterbukaan sikap dan kejujuran dengan melakukan komunikasi kepada masing-masing pasangan.

Ketiga, menyakiti pasangan karena perkataan yang kasar. Bagi setiap pasangan rumah tangga, tak jarang pasangan pernah mengeluarkan kata-kata atau kalimat yang menyakitkan hati hingga dapat berujung pada kesalahpahaman di



antara pasangan. Salah paham yang demikian ini akan berlanjut terus menerus bila kurang adanya komunikasi di antara masing-masing pasangan.

Keempat, merasa menanggung beban rumah tangga sendirian. Buruknya komunikasi dalam rumah tangga akan membuat pasangan suami istri merasa bahwa mereka menanggung beban rumah tangga sendirian. Ketika seorang suami tak tahu apa perasaan dari istrinya maka hal itu bisa memicu timbulnya konflik karena ia merasa tak dimengerti oleh pasangannya. Karenanya tak ada salahnya bila mencoba bersikap terbuka untuk mengkomunikasikan hal itu kepada pasangan masing-masing. Dengan demikian, beban emosional yang selama ini dipendam bisa dibagi bersama dengan pasangan. Imbasnya kita jadi lebih lega dan merasa tidak menanggung beban rumah tangga sendirian.

Selain itu, film *Noktah Merah Perkawinan* ini juga meraih penghargaan Piala Maya untuk penulisan skenario adaptasi terpilih. Tak hanya itu saja. Film *Noktah Merah Perkawinan* ini sukses masuk ke Top 3 Netflix Indonesia. Film ini berada di posisi kedua di atas film Hollywood yang berjudul, *Where the Crawdads Sing* (Sumber: <https://kumparan.com/kumparanhits/jeblok-di-bioskop-noktah-merah-perkawinan-masuk-top-3-di-netflix-1zhqEjf0ZNA/1>)



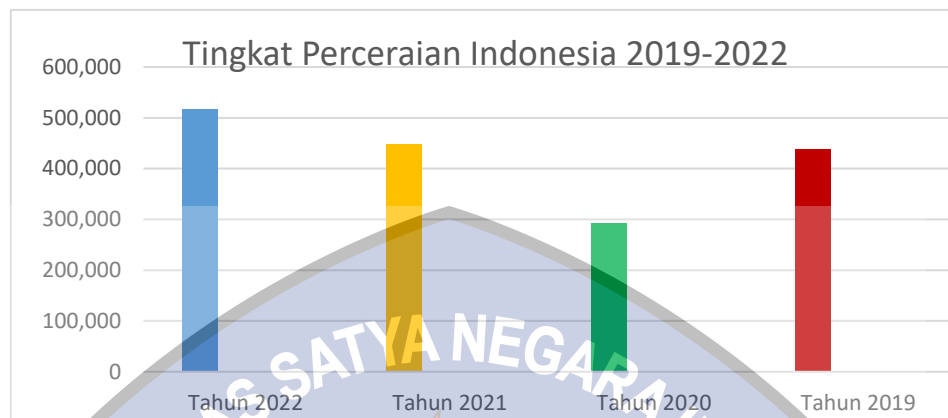
**Ket Gambar 2:** *Salah satu adegan dalam film Noktah Merah*

### ***Perkawinan***

Melihat secara keseluruhan film ini dari awal jalan ceritanya, film *Noktah Merah Perkawinan* ini tampak sekali menggambarkan konflik dan tantangan dalam hubungan suami-istri yang menekankan pentingnya komunikasi dalam membangun dan menjaga ikatan yang kuat antar pasangan. Ketidakmampuan untuk saling mendengarkan dan memahami perasaan masing-masing serta kesalahpahaman diantara Gilang dan Ambar mengakibatkan ketegangan yang semakin memburuk. Hingga pada akhirnya, Ambar memutuskan untuk bercerai sebagai jalan keluar dari konflik yang terjadi dalam hubungan pernikahannya. Film ini memberikan gambaran tentang betapa pentingnya komunikasi yang efektif dalam menjaga keharmonisan dan kebahagiaan dalam sebuah hubungan pernikahan.

Bila merujuk pada data yang disampaikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) terkait dengan persoalan pernikahan dan perceraian di Indonesia pada tahun 2022, didapat data bahwa perceraian yang terjadi di Indonesia, baik itu perceraian karena cerai talak dan cerai gugat sebanyak 516.344 kasus. Jumlah ini naik sangat

signifikan dibanding pada tahun sebelumnya, yakni tahun 2021 yang mencapai angka 447.743 kasus.



Sumber : *Badan Pusat Statistik*

Dari data itu, sedikit banyak diketahui bahwa penyebab terjadinya perceraian karena terjadinya perselisihan dan pertengkaran antara suami dan istri. Dalam data yang tercatat di Peradilan Agama melalui Komnas Perempuan menyatakan bahwa perselisihan dan pertengkaran yang berkelanjutan menjadi penyebab utama perceraian dengan kasus yang paling tinggi mencapai 279.205 kasus. Dilanjut dengan penyebab perceraian karena ekonomi yang mencapai 113.343 kasus dan meninggalkan salah satu mencapai 42.387 kasus. Dengan angka yang semakin meningkat, diperlukan upaya untuk membangun komunikasi yang efektif dalam hubungan antarpribadi untuk menghasilkan kepuasan, pemahaman, pengaruh terhadap sikap, terciptanya suatu hubungan yang harmonis, serta mempengaruhi tindakan yang diambil.

Jadi, film *Noktah Merah Perkawinan* yang peneliti kaji ini adalah cermin bagaimana buruknya komunikasi dalam rumah tangga akan berimbas terhadap hubungan rumah tangga yang telah dibangun bersama, dalam hal ini antara Ambar

dan Gilang. Keduanya nyaris berpisah karena kurangnya komunikasi dalam rumah tangganya. Bangunan rumah tangga yang telah mengikatkan keduanya nyaris hancur dan terkoyak karena komunikasi yang tersumbat di antara kedua pasangan itu. Selain itu, munculnya orang lain dalam kehidupan keduanya membuat rumah tangga mereka yang sebelumnya sudah panas dingin semakin bertambah panas dengan masuknya orang ketiga.

Ada banyak respon bermunculan atas tayangnya film *Noktah Merah Perkawinan* ini. Seperti yang disampaikan akun bernama @rasyidbasuno di kolom komentar film ini di channel Youtube Rapi Film. Menurut @rasyidbasuno jalanan cerita pada film ini banyak terjadi di dunia nyata dengan versi berbeda dan film ini layak untuk ditonton terutama oleh wanita-wanita yang ingin jadi pelakor atau sudah jadi pelakor, agar baiknya meminta maaf pada istri orang.

### Komentar



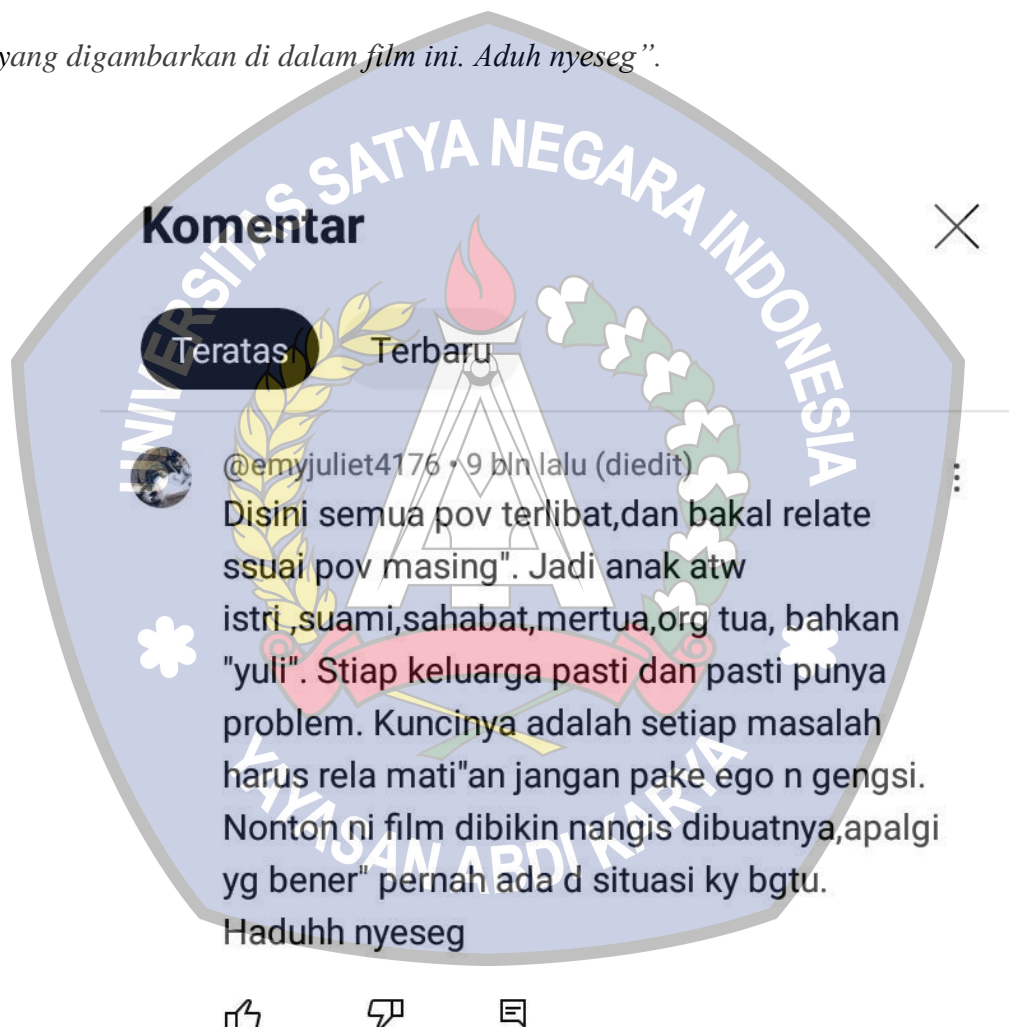
@rasyidbasuno • 8 bln lalu

Sedih banget.. terjadi banyak di dunia nyata dengan versi berbeda... jangan berharap dengan manusia, alhamdulillah kalo finansial cukup, baiknya ke ahlinya, berdamai dengan diri sendiri itu penting... Cukup Allah sebaik2 pemberi takdir... Bagus banget, layak ditonton dan jadi pembelajaran bagi wanita2 yg ingin jadi pelakor/sudah terjadi, ada baiknya meminta maaf..



**Gambar 4:** *Komentar salah satu penonton di Youtube*

Ada juga pendapat akun bernama @emyjuliet4176 yang mengatakan bahwa *“Setiap keluarga pasti punya problem. Namun, kuncinya adalah harus menyelesaikan masalah itu tanpa perlu pakai ego dan gengsi. Nonton film ini bikin kita nangis dibuatnya. Apalagi bagi mereka yang benar-bener ada di situasi seperti yang digambarkan di dalam film ini. Aduh nyeseg”*.



**Gambar 5 : Komentar salah satu penonton di Youtube**

Oleh karena respon yang begitu besar dari para penonton atas tayangnya film ini, maka peneliti ingin meneliti lebih dalam terkait film ini dengan melakukan

penelitian berjudul “*Representasi Pernikahan Pada Film Noktah Merah Perkawinan*”.

## **1.2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian atau pernyataan masalah, maka timbul-timbul pertanyaan : *Bagaimana komunikasi antarpribadi pada film Noktah Merah Perkawinan?*

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan tentu selalu mempunyai tujuan, termasuk juga dengan penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan komunikasi antarpribadi pada film *Noktah Merah Perkawinan*.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya pada film dengan menggunakan ilmu analisis Semiotika. Diharapkan nantinya penelitian ini dapat dijadikan referensi tulisan yang bermanfaat bagi studi dan penelitian. Khususnya dalam komunikasi secara umum mengenai nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat sekitar.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Senantiasa penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dalam membaca makna atau pesan yang terkandung dalam sebuah film. Dengan menggunakan Semiotika menambah pengetahuan dalam dunia perfilman ataupun sinematografinya. Serta sebagai syarat kelulusan dari



prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas

Satya Negara Indonesia untuk mendapatkan gelar sarjana.

